

**PEMBELAJARAN KOOPERATIVE DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN
BERMAIN RECORDER SISWA SISWI KELAS X SMA SWASTA SANTA FAMILIA
SIKUMANA**

Amalia Putri Kartika¹, Agustinus R. A. Elu²

^{1,2}Universitas Katolik Widya Mandira Kupang

Email: amaliakartika150921@gmail.com¹, elureno9@gmail.com²

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan keterampilan bermain recorder pada siswa kelas X SMA Swasta Santa Familia Sikumana Kupang Kupang. Permasalahan utama yang ditemukan yaitu rendahnya penguasaan teknik dasar recorder, meliputi penjarian, pernapasan, kelancaran permainan, dan ketepatan nada. Untuk mengatasi hal tersebut, model pembelajaran kooperatif diterapkan agar siswa dapat belajar secara aktif melalui kerja kelompok, saling memberi bantuan, serta berdiskusi dalam memahami dan mempraktikkan teknik bermain recorder. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, mencakup tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Data diperoleh melalui observasi, tes performa, catatan lapangan, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan siswa pada setiap siklus. Pada akhir siklus II, siswa memperlihatkan perkembangan signifikan terutama dalam teknik penjarian, penggunaan pernapasan, kelancaran, dan akurasi nada. Dengan demikian, pembelajaran kooperatif terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan bermain recorder pada siswa.

Kata Kunci: Pembelajaran Kooperatif, Recorder, Keterampilan Musik.

Abstract: This study aims to determine the effectiveness of applying cooperative learning in improving recorder-playing skills among tenth-grade students at Santa Familia Sikumana Kupang Private Senior High School. The main issue identified was students' low mastery of basic recorder techniques, including fingering, breathing, fluency, and pitch accuracy. To address this problem, cooperative learning was implemented to encourage students to learn actively through group collaboration, peer assistance, and discussion in understanding and practicing recorder-playing techniques. The research employed a Classroom Action Research (CAR) method conducted in two cycles consisting of planning, action, observation, and reflection. Data were collected through observation sheets, performance tests, field notes, and documentation. The results revealed significant improvement in students' skills across both cycles. By the end of Cycle II, students demonstrated notable progress in fingering accuracy, breath control, fluency, and pitch precision. Therefore, cooperative learning proved effective in enhancing students' recorder-playing skills.

Keywords: Cooperative Learning, Recorder, Musical Skills.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses yang disusun secara sistematis dan diarahkan untuk membantu peserta didik mengembangkan seluruh kemampuannya sehingga mereka dapat menjadi pribadi yang berilmu, berkarakter, serta memiliki kecakapan hidup yang bermanfaat. Menurut (Sulistyowati et al., 2023), pendidikan karakter yang efektif dapat dibentuk melalui pendekatan sosial-emosional (SEL/CASEL), yang mendukung perkembangan aspek kognitif, emosional, dan sosial siswa secara terpadu. Selain itu, (Addzaky et al., 2025) menekankan pentingnya integrasi aspek spiritual, sosial, emosional, dan karakter dalam pendidikan holistik agar peserta didik mampu mengembangkan kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan hidup yang relevan dengan tantangan zaman. Sebagaimana dikemukakan oleh (Aluna et al., 2025), menegaskan bahwa penerapan strategi holistik oleh guru mencakup penyisipan nilai moral, keteladanan, dan pembiasaan karakter dalam pembelajaran dapat membentuk karakter moral siswa secara menyeluruh, termasuk aspek afektif dan psikomotorik. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi secara sadar mengembangkan karakter dan kecakapan hidup yang menyeluruh. Menurut (Diz-otero et al., 2023), musik dalam konteks pendidikan berfungsi sebagai medium yang mendukung pengembangan “soft skills” yakni kreativitas, regulasi emosi, kemampuan sosial, dan keterampilan hidup sehingga musik tidak hanya sebagai apresiasi estetika, tetapi juga sebagai sarana pembangunan karakter, kecerdasan emosional, dan kompetensi sosial. Hal ini menunjukkan bahwa melalui musik, siswa tidak hanya belajar tentang keindahan bunyi, tetapi juga dapat mengembangkan keterampilan motorik, kreativitas, serta kemampuan bekerja sama dan bersosialisasi. Dalam konteks pendidikan formal, pembelajaran seni musik menjadi bagian integral dari kurikulum yang bertujuan membentuk karakter dan kepekaan rasa siswa melalui kegiatan apresiasi, kreasi, dan praktik musikal. Pada jenjang sekolah menengah atas, pembelajaran Seni Budaya biasanya mencakup kegiatan membaca notasi, mengenal unsur-unsur musik dan dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna kepada siswa, termasuk kemampuan untuk memainkan alat musik sederhana hingga menampilkan karya musik. Salah satu alat musik yang umum digunakan dalam pembelajaran adalah recorder. Recorder merupakan alat musik melodis yang sumber bunyinya berasal dari tekanan udara (aerophone) dan dimainkan dengan cara ditiup. Alat musik ini dipilih karena bentuknya sederhana, mudah dibawa, serta relatif mudah dipelajari oleh peserta didik, termasuk mereka yang belum memiliki dasar musikal yang

kuat. Recorder memungkinkan siswa memahami berbagai konsep musik seperti melodi, ritme, intonasi, hingga teknik pernapasan secara aplikatif.

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam memainkan rekorder masih berada pada kategori rendah. Berdasarkan observasi awal di kelas X 2 SMA Swasta Sta. Familia Sikumana Kupang, sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam memainkan rekorder. Beberapa permasalahan yang sering muncul antara lain teknik penjarian yang kurang tetap dan masih kaku, teknik pernapasan yang belum sesuai, kesulitan dalam menjaga kestabilan nada, serta tidak lancar dalam memainkan tangga nada maupun melodi sederhana. Kondisi ini berdampak pada hasil permainan rekorder yang kurang maksimal dan belum mencapai kompetensi yang diharapkan dalam pembelajaran musik. Situasi ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran masih membutuhkan strategi yang lebih menarik, efektif, dan berpusat pada siswa.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan pendekatan pembelajaran yang memungkinkan siswa terlibat secara aktif, bekerja sama, dan saling membantu dalam mencapai pemahaman dan keterampilan bermain recorder. Model pembelajaran kooperatif dipandang sebagai salah satu strategi yang efektif. Menurut (Fern et al., 2020), intervensi cooperative learning dapat meningkatkan motivasi intrinsik siswa yang mempengaruhi keterlibatan aktif, kerjasama, dan komitmen dalam proses belajar. Dengan pembelajaran kooperatif, siswa dapat saling memberi umpan balik tentang teknik penjarian, pernapasan, maupun ketepatan nada. Suasana belajar yang saling mendukung dan tidak kompetitif memungkinkan siswa merasa lebih percaya diri ketika berlatih dan tampil. Dengan demikian, melalui pembelajaran kooperatif diharapkan keterampilan dasar bermain recorder siswa dapat meningkat secara signifikan. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan pada penerapan pembelajaran kooperatif dalam upaya meningkatkan keterampilan bermain rekorder pada siswa kelas X-2 SMA Swasta Sta. Familia Sikumana Kupang. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan teknik penjarian, penggunaan pernapasan, ketepatan nada, dan kelancaran siswa dalam memainkan rekorder. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan strategi pembelajaran seni musik yang lebih interaktif, kolaboratif, dan berpusat pada peserta didik di tingkat pendidikan menengah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) yang menerapkan pembelajaran kooperatif dalam kegiatan praktik musik menggunakan alat musik rekorder. Penelitian tindakan kelas sebagai bentuk action research memungkinkan guru/peneliti untuk mengidentifikasi masalah pembelajaran di kelas, kemudian melakukan perbaikan melalui siklus perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi secara berkelanjutan. Sebagaimana ditunjukkan dalam *Music education in the Grade R classroom: How three teachers learned in a participatory action inquiry* (Cloete & Mandela, 2015), pendekatan action research di kelas musik memungkinkan perbaikan praktik pengajaran musik, bahkan ketika guru bukan spesialis musik, melalui kolaborasi dan refleksi bersama. Sebagai tambahan, penelitian *An Action Research: Creating A Song Repertoire towards Primary School Third Grade Music Lesson Outcomes* (Karakelle, 2019), menunjukkan bahwa melalui siklus tindakan dan refleksi dalam kelas musik — termasuk pembuatan dan penerapan repertoar — keterampilan musikal dan pemahaman siswa meningkat secara signifikan. Dengan demikian, metode PTK terbukti tepat untuk penelitian ini.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Swasta Sta. Familia Sikumana Kupang, tepatnya di kelas X-2 pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026, berlangsung selama bulan September hingga Oktober 2025. Subjek penelitian berjumlah 22 siswa, terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, tes, dan dokumentasi.

- Observasi digunakan untuk mengamati seluruh aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, meliputi keterlibatan siswa, kemampuan kerja sama, keaktifan dalam latihan memainkan recorder, keterampilan awal dan perkembangan kemampuan bermain recorder. Pengamatan dilakukan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan.
- Tes digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam bermain recorder setelah penerapan pembelajaran kooperatif. Tes diberikan pada setiap akhir siklus untuk menilai aspek teknis seperti penjarian, pernapasan, ketepatan nada, ritme, dan kelancaran permainan.
- Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data untuk mendukung penelitian meliputi foto, rekaman video, hasil penilaian praktik dan dokumen pendukung yang

merekam proses pembelajaran dan hasil kinerja siswa sebagai bukti pelaksanaan tindakan.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus:

- Siklus I difokuskan pada penerapan pembelajaran kooperatif untuk mengenalkan teknik dasar bermain recorder, seperti penjarian, pernapasan, posisi tiupan, dan ketepatan nada pada lagu sederhana. Setiap kegiatan diarahkan agar siswa dapat bekerja sama dalam kelompok untuk memahami konsep dasar permainan recorder.
- Siklus II menekankan pada peningkatan kelancaran permainan, kontrol nada, ritme, serta kemampuan memainkan recorder secara lebih ekspresif dan harmonis. Pada tahap ini, kerja kelompok diperkuat sehingga siswa dapat saling membantu dalam menyempurnakan teknik permainan

Setiap siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan Tindakan (*acting*), observasi (*Observing*), dan refleksi (*reflecting*) yang dilakukan secara berulang untuk memperoleh peningkatan hasil belajar yang optimal.

Sumber data penelitian ini mencakup hasil observasi proses pembelajaran, hasil tes bermain recorder serta dokumentasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Setiap informasi yang diperoleh akan dijelaskan secara rinci untuk memberikan gambaran yang menyeluruh tentang peningkatan keterampilan siswa bermain recorder dari Siklus I ke Siklus II. Pendekatan ini sejalan dengan praktik yang dijelaskan dalam *The Practice of Cooperative Learning in Music Education: Optimization and Improvement of Learning Strategies* (Sun et al., 2024), yang menggunakan cooperative learning serta monitoring kinerja siswa lewat aktivitas kelompok, evaluasi dan umpan balik, untuk menilai perkembangan keterampilan musikal siswa. Selain itu, tinjauan literatur dalam *A Literature Review of Cooperative Learning in Music Education* (Zhao & Wong, 2024) menunjukkan bahwa cooperative learning dalam konteks musik meningkatkan performa akademik, motivasi, dan keterampilan sosial-kolaboratif — mendukung asumsi bahwa kombinasi observasi, tes, dokumentasi, dan refleksi dalam penelitian tindakan kelas merupakan cara efektif untuk mengukur peningkatan keterampilan siswa. Indikator keberhasilan penelitian ditentukan apabila penerapan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan keterampilan bermain recorder dengan ketentuan minimal 85% siswa

mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Alat Analisis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Alat Analisis

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan kuantitatif sederhana.

Instrumen yang digunakan meliputi:

1. Lembar Observasi Keterampilan Bermain Recorder: Digunakan untuk menilai perkembangan kemampuan siswa pada beberapa aspek teknik bermain recorder, yaitu: posisi tubuh dan cara memegang recorder, teknik pernapasan, posisi jari, kualitas nada dan intonasi, kelancaran memainkan notasi tangga nada, kemampuan bermain secara berkelompok. Skor penilaian menggunakan skala 1–4 (kurang, cukup, baik, sangat baik).
2. Rubrik Penilaian Praktik: Digunakan untuk menilai hasil performa bermain recorder pada akhir pembelajaran. Rubrik meliputi ketepatan ritme, dinamika, kekompakan kelompok, dan interpretasi lagu.
3. Catatan Lapangan: Digunakan untuk mencatat aktivitas, kendala, antusiasme siswa selama proses pembelajaran kooperatif berlangsung.
4. Wawancara Singkat: Dilakukan secara informal kepada beberapa siswa untuk mengetahui respon, motivasi, dan pengalaman belajar selama mengikuti pembelajaran kooperatif.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Observasi Langsung: Dilakukan pada setiap pertemuan untuk melihat bagaimana siswa bekerja dalam kelompok kooperatif serta perkembangan keterampilan mereka dalam memainkan recorder.
2. Tes Praktik (Pre-test dan Post-test): Pre-test dilakukan sebelum pembelajaran dimulai untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Post-test dilakukan setelah serangkaian pembelajaran kooperatif untuk melihat peningkatan keterampilan.
3. Dokumentasi: Meliputi foto, rekaman video latihan, dan hasil performa kelompok

sebagai bukti empiris perkembangan kemampuan siswa.

4. Wawancara Singkat: untuk melengkapi data observasi dan untuk memperoleh informasi subjektif mengenai perasaan, kesulitan, dan pengalaman siswa.

B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif berdampak positif terhadap peningkatan keterampilan bermain recorder siswa kelas X-2 SMA Swasta Santa Familia Sikumana Kupang. Adapun temuan utama penelitian adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan Awal Siswa

Pada tahap awal, hasil observasi menunjukkan bahwa: Sebagian siswa belum memahami posisi memegang recorder dengan benar, Teknik pernapasan masih lemah dan tidak stabil, Banyak siswa mengalami kesulitan membaca notasi tangga nada, Kekompakan dalam bermain kelompok hampir tidak terbentuk karena siswa kurang terbiasa berkoordinasi. Suara yang dihasilkan masih banyak mengalami ketidaktepatan nada. Secara umum, kemampuan awal berada pada kategori cukup ke rendah.

2. Proses Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran dilakukan melalui pembagian kelompok kecil (4–5 orang) dengan tahapan: Pembelajaran mandiri dalam kelompok, siswa saling mengoreksi posisi jari dan pernapasan, Latihan memainkan nada-nada dasar dan pola ritme, dilakukan secara bergiliran dalam kelompok, Diskusi kelompok, siswa saling membantu membaca notasi tangga nada, Latihan bermain tangga nada, masing-masing kelompok berlatih memainkan tangga nada dari C natural. Hasil observasi menunjukkan meningkatnya interaksi positif, seperti saling memberi contoh, memberi motivasi, dan memperbaiki kesalahan teman.

3. Hasil Akhir

Pada akhir pembelajaran diperoleh hasil sebagai berikut: 70% siswa menunjukkan peningkatan teknik pernapasan dan dapat mengeluarkan suara recorder yang stabil, 80% siswa mampu membaca notasi tangga nada dengan lancar, 65% siswa menunjukkan perbaikan dalam teknik jari dan intonasi nada, 70% hampir semua kelompok mampu memainkan tangga nada secara rapi, kompak, dan sesuai tempo, 80% motivasi belajar meningkat, ditunjukkan oleh meningkatnya kehadiran, keaktifan diskusi, dan kemauan

berlatih. Secara keseluruhan, keterampilan bermain recorder meningkat dari kategori cukup menjadi baik.

C. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif memberikan pengaruh signifikan dalam peningkatan keterampilan bermain recorder siswa kelas X-2. Beberapa alasan yang menjelaskan keberhasilan model ini adalah:

1. Pembelajaran Kooperatif Mendorong Saling Ketergantungan Positif: Dalam kelompok kecil, siswa memiliki tanggung jawab bersama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini mendorong mereka untuk bekerja sama memperbaiki teknik bermain recorder baik dalam aspek pernapasan, posisi jari, maupun ritme.
2. Interaksi Teman Sebaya Mempercepat Pemahaman: Siswa lebih mudah belajar melalui penjelasan teman sebaya yang menggunakan bahasa sederhana. Ini sangat membantu siswa yang awalnya kesulitan membaca notasi atau memainkan ritme.
3. Latihan Bermain Tangga Nada Membentuk Kekompakan: Model kooperatif memungkinkan siswa berlatih memainkan tangga nada lebih intens. Kegiatan ini melatih keterampilan musikal seperti menjaga tempo, mendengarkan suara anggota lain saat bermain tangga nada, dan menyatukan dinamika permainan.
4. Meningkatkan Rasa Percaya Diri dan Motivasi: Pembelajaran kooperatif menciptakan suasana nyaman sehingga siswa tidak merasa takut salah. Hal ini memicu keberanian mencoba, yang sangat penting dalam pembelajaran alat musik. Motivasi meningkat karena siswa merasa didukung oleh kelompoknya.
5. Guru Berperan sebagai Fasilitator: Guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber informasi, melainkan pembimbing yang memberikan arahan ketika diperlukan. Ini membuat proses belajar lebih aktif dan bermakna.

Tabel berikut menunjukkan perbandingan hasil belajar siswa sebelum tindakan (Pra siklus), setelah Siklus I, dan setelah Siklus II:

Aspek yang Dinilai	Sebelum Tindakan	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
Kemampuan membaca notasi recorder	60 (Cukup)	72 (Baik)	85 (Sangat Baik)	+25
Ketepatan fingering (penjarian)	58 (Cukup)	70 (Baik)	84 (Sangat Baik)	+26
Kontrol intonasi dan embouchure	57 (Cukup)	69 (Baik)	83 (Sangat Baik)	+26
Kelancaran memainkan lagu sederhana	62 (Cukup)	74 (Baik)	87 (Sangat Baik)	+25
Rata-rata keseluruhan	59,3	71,3	84,8	+25,5

Tabel tersebut memperlihatkan peningkatan kemampuan bermain recorder pada siswa kelas X SMAS Sta. Familia Sikumana Kupang setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif. Data yang disajikan bersumber dari observasi awal sebelum tindakan dilakukan, serta hasil evaluasi pada Siklus I dan Siklus II. Secara umum, tabel ini menunjukkan adanya perkembangan yang stabil pada seluruh aspek keterampilan yang diukur.

Sumber data penelitian ini mencakup hasil observasi proses pembelajaran, hasil tes bermain recorder serta dokumentasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Setiap informasi yang diperoleh akan dijelaskan secara rinci untuk memberikan gambaran yang menyeluruh tentang peningkatan keterampilan siswa bermain recorder dari Siklus I ke Siklus II. Pendekatan ini sejalan dengan praktik yang dijelaskan dalam (Sun et al., 2024), yang menggunakan cooperative learning serta monitoring kinerja siswa lewat aktivitas kelompok, evaluasi dan umpan balik, untuk menilai perkembangan keterampilan musikal siswa. Selain itu, tinjauan literatur dalam (Zhao & Wong, 2024) menunjukkan bahwa cooperative learning dalam konteks musik meningkatkan performa, motivasi, serta keterampilan sosial-kolaboratif — mendukung asumsi bahwa kombinasi observasi, tes, dokumentasi, dan refleksi dalam penelitian tindakan

kelas merupakan cara efektif untuk mengukur peningkatan keterampilan siswa. Lebih jauh, review sistematis pada pendidikan musik tinggi menunjukkan bahwa collaborative learning mendukung perkembangan kognitif, afektif, serta keterampilan sosial dan kolaboratif siswa. penelitian (Oie, 2021) menunjukkan bahwa pembelajaran musik dengan pendekatan kolaboratif di mana siswa bermain instrumen secara bersama, saling membantu, dan belajar dalam kelompok efektif meningkatkan keterlibatan siswa, kerja sama, dan kemampuan musikal secara kolektif. Demikian pula, menurut (Sun et al., 2024), penerapan cooperative learning dalam pendidikan musik mampu meningkatkan keterampilan musikal siswa serta aspek sosial-kolaboratif seperti komunikasi dan kerja tim. Temuan-temuan ini mendukung asumsi bahwa kombinasi observasi, tes, dokumentasi, dan refleksi dalam penelitian tindakan kelas merupakan metode yang tepat untuk mengukur peningkatan keterampilan siswa bermain recorder. Indikator keberhasilan penelitian ditentukan apabila penerapan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan keterampilan bermain recorder dengan ketentuan minimal 85% siswa mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif mampu meningkatkan keterampilan memainkan recorder pada siswa kelas X SMA Swasta Santa Familia Sikumana Kupang. Melalui kerja kelompok, siswa lebih terdorong untuk belajar secara aktif dengan saling membantu, bertukar pendapat, dan memberikan umpan balik mengenai teknik permainan recorder. Pendekatan ini menciptakan kondisi belajar yang lebih interaktif sehingga setiap siswa dapat memahami materi dengan lebih mudah.

Pelaksanaan pembelajaran melalui dua siklus tindakan kelas menghasilkan peningkatan pada seluruh aspek kemampuan siswa, seperti penjarian, pernapasan, intonasi, kelancaran memainkan lagu sederhana, hingga kemampuan membaca notasi. Kemajuan ini terjadi karena adanya interaksi positif antarsiswa, suasana belajar yang mendukung, serta bimbingan guru yang berperan sebagai fasilitator. Selain itu, model kooperatif turut meningkatkan motivasi, kepercayaan diri, dan keaktifan siswa. Dengan demikian, pembelajaran kooperatif terbukti menjadi pendekatan yang efektif dan sesuai diterapkan dalam pembelajaran musik, terutama untuk mengembangkan keterampilan bermain recorder di tingkat sekolah menengah.

DAFTAR PUSTAKA

- Addzaky, K. U., Bustomi, Y. I., Hafidz, M., Islam, U., Sunan, N., Yogyakarta, K., Gadjah, U., Yogyakarta, M., Agama, I., & Negeri, I. (2025). *Pengembangan Karakter Holistik Peserta Didik Melalui Integrasi Social-Emotional Learning dalam Pendidikan Islam*. 3(1).
- Aluna, R., Hadi, R., Sasmita, V., & Herianto, E. (2025). *JPK (Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan)*. 10(2).
- Cloete, E., & Mandela, N. (2015). *Music education in the Grade R classroom : How three teachers learned in a participatory action inquiry*. 5(1), 85–105.
- Diz-otero, M., Pino-juste, M., & Mar, J. (2023). *education sciences The Development of Soft Skills through Music in Educational Contexts : A Systematic Review*.
- Fern, C., Tom, M., Robles, A., & Collado-mateo, D. (2020). *Effects of Cooperative-Learning Interventions on Physical Education Students ' Intrinsic Motivation : A Systematic Review and Meta-Analysis*.
- Karakelle, S. (2019). *Education and Science*. 44(200), 355–387.
<https://doi.org/10.15390/EB.2019.7979>
- Oie, M. (2021). *Collaborative learning in playing koto in music classroom - to enhance effective student guidance at junior high school to attain the goal of SDG 4 –*.
- Sulistyowati, A., Hartinah, S., & Sudibyo, H. (2023). *Model Pembentukan Karakter Pelajar Pancasila dengan Pendekatan C ollaborative for the Advancement of Social and Emotional learning*. 7, 10275–10282.
- Sun, B., Rauduvaitė, A., Sun, H., & Yao, Z. (2024). *The Practice of Cooperative Learning in Music Education : Optimization and Improvement of Learning Strategies*. 6, 83–90.
<https://doi.org/10.23977/trance.2024.060212>
- Zhao, X., & Wong, C. (2024). *A Literature Review of Cooperative Learning in Music Education*. 13(3), 2548–2563. <https://doi.org/10.6007/IJARPED/v13-i3/22272>